

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT BANK MANDIRI TBK DAN PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK TAHUN 2016-2018

Ibnu Haris Nasution^{1*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantara,
Jakarta

Corresponding author

E-mail: ibnu.haris.nasution@undira.ac.id



Diterima : 14/03/2021
Direvisi : 18/04/2021
Dipublikasi : 19/05/2021

Abstrak: Tingkat kesehatan bank merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh perusahaan perbankan, karena dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Tujuan penulisan ini adalah menganalisis perbandingan tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri, Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia. Data variabel yang digunakan untuk Risk Profile menggunakan NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), GCG (*Good Corporate Governance*), *Earnings* menggunakan ROA (*Return On Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*), serta *Capital* menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tahun 2016 sampai 2018. Dari hasil pengumpulan data memperlihatkan hasil tingkat kesehatan bank dengan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR secara berurutan pada PT Mandiri Tbk adalah Sangat Sehat, Cukup Sehat, Sangat Sehat, Sangat Sehat, Sangat Sehat dan Sangat Sehat. Sedangkan tingkat kesehatan dengan rasio diatas pada Bank PT. BRI, Tbk secara berurutan adalah Sehat, Sehat, Sehat, Sangat Sehat, Sangat Sehat dan Sangat Sehat. Dalam hal ini terdapat beberapa kondisi yang berbeda diantara keduanya tetapi perusahaan dapat menghadapi pengaruh negatif dan perubahan kondisi bisnis yang mungkin terjadi.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Metode RGEC

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peran serta dunia perbankan. Perbankan saat ini telah menjadi bagian penting dan mutlak dipergunakan dalam menunjang perekonomian suatu negara dan perbankan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan masyarakat. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Guna membangun

hubungan yang baik dengan masyarakat, bank harus memiliki tingkat kesehatan bank yang baik. Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat dalam menghimpun dan menyalurkan dana, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Penilaian ini dapat dijadikan salah satu pemicu meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank (Kashmir, 2014).

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sempat menurun pada krisis moneter 1997-1998. Krisis ini diawali dengan terjadinya gejolak nilai tukar yang mengakibatkan perbankan nasional mengalami kesulitan likuiditas (Irfan Fahmi, 2014). Keputusan likuidasi 16 bank yang dilaksanakan pada 1 November 1997 dianggap sebagai salah satu pemicu menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Kejadian tersebut membuat pemerintahan mulai melakukan pembenahan terhadap peraturan perbankan nasional. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas perbankan nasional adalah dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut mampu melaksanakan fungsinya secara baik. Kepercayaan masyarakat dapat ditumbuhkan apabila bank dalam keadaan sehat seperti yang termaksud dalam UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 30 (2) : Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan hanya dapat ditumbuhkan apabila lembaga perbankan dalam kegiatan usahanya selalu berada dalam keadaan sehat. Oleh karena itu, dalam rangka memperoleh kebenaran atas laporan yang disampaikan oleh bank, Bank Indonesia diberi wewenang untuk melakukan pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada pada bank.

Kesehatan suatu bank merupakan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank yang sehat akan memberikan manfaat bagi bank untuk mendapat kepercayaan nasabah maupun hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank (Taswan, 2012). Aturan tentang tingkat kesehatan bank telah diatur oleh Bank Indonesia (BI). Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan perbankan itu saja, akan tetapi membahayakan pihak lain. Untuk suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai kriteria diantaranya sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Peraturan tentang kesehatan bank yang dibuat oleh BI diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 menyebutkan bahwa seluruh bank umum wajib melakukan penilaian sendiri (self assesment) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating / RBBR) baik secara individual maupun konsolidasi. Petunjuk teknis pelaksanaannya mengacu ke Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No 13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011 yang penilaiannya meliputi faktor Profil Risiko (Risk Profile), Good Corporate Governance (GCG), rentabilitas (Earnings) dan permodalan (Capital) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

PT Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah bank-bank yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Kedua bank tersebut dipilih oleh karena beberapa alasan. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk atau sering disebut Bank Mandiri merupakan bank dengan kepemilikan aset terbesar pertama di Indonesia dengan laba sebesar Rp.12,2 triliun selama medio awal 2018 atau naik 28,7% dibandingkan laba pada periode tahun lalu sebesar Rp.9,5 triliun. Di sisi lain PT. Bank rakyat Indonesia adalah salah satu

bank milik pemerintah terbesar dan tertua di Indonesia yang bertujuan untuk menjadi pilihan pertama dalam perbankan transaksional (www.ir-bri.com). PT. Bank Rakyat Indonesia juga merupakan bank dengan kepemilikan aset terbesar ke dua di Indonesia memperoleh laba bersih Rp.14,9 triliun atau tumbuh 11% ditahun 2018 (www.okezone.com) Perbedaan pencapaian dari masing-masing bank menunjukkan kemampuan bank yang berbeda pula antara satu bank dengan bank yang lain dalam mengelola sumber dayanya. Hal ini dapat mempengaruhi keinginan masyarakat dalam menggunakan jasa suatu bank. Masalah penelitian yang akan diagendakan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri, Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dilihat dari penilaian bank periode tahun 2016-2018 dari sisi Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian dan definisi bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan). Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. (Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (2009)).

Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain (A. Abdurrachman, 2012). Berdasarkan beberapa uraian dari definisi bank dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya melalui pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan.

Fungsi Bank

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014) fungsi bank adalah :

1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2. *Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Peran Bank

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014) bahwa peran bank adalah sebagai berikut:

1. Pengalihan aset (*asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (lenders) kepada unit defisit (borrowers).

2. Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk–produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.

3. Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk–produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda–beda.

4. Efisiensi (*Efficiency*)

Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi. (Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014))

Definisi dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015). Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik (Veithzal Rivai, 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009)

Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2009) bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen–komponen sebagai berikut :

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya–biaya selama suatu periode akuntansi.
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab–sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan Arus Kas, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan, berisi informasi keuangan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut merupakan bagian integral dari laporan

keuangan.

Jenis Laporan Keuangan Bank

Menurut Taswan (2012) bahwa laporan keuangan bank terdiri dari tiga, yaitu:

1. Laporan Keuangan Bulanan
 - a. Laporan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan Januari sampai dengan Desember akan diumumkan pada home page Bank Indonesia
 - b. Format yang digunakan untuk laporan keuangan publikasi bulanan tersebut sesuai format pada laporan keuangan bulanan dibawah ini.
 - c. Laporan keuangan bulanan merupakan laporan keuangan bank secara individu yang merupakan gabungan kantor pusat bank dengan seluruh kantor bank.
2. Laporan Keuangan Triwulan

Laporan keuangan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan. Kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank. Laporan keuangan triwulan yang wajib disajikan adalah :

 - a. Laporan keuangan triwulan posisi akhir Maret dan September
 - b. Laporan Keuangan triwulan posisi Juni
 - c. Laporan keuangan triwulan posisi akhir Desember
3. Laporan keuangan tahunan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

Kesehatan Bank

Menurut Taswan (2012) kesehatan bank adalah kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar, dan dijadikan penilaian kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement. Kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan uraian diatas kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk menjalankan kegiatan operasional dan mampu mengembalikan kewajiban dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumenatasi, yaitu mengumpulkan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank yang sudah dipublikasi oleh bank yang bersangkutan yaitu melalui website Bank Indonesia, www.idx.co.id , maupun website masing-masing bank yang menjadi sampel. Penelitian harus mengumpulkan, mencatat,

mengkaji semua informasi yang dibutuhkan dan menghitung rasio-rasio yang terdapat di dalam laporan keuangan tahun periode 2016-2018 bank yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari rata-rata tingkat presentase rasio *Loan Debt to Ratio* (LDR) perbandingan tingkat kesehatan masing-masing bank untuk penilaian risiko Likuiditas selama tahun 2016-2018. Bank Mandiri memperoleh predikat Cukup Sehat dalam rasio *Loan Debt to Ratio* (LDR) selama kurun waktu tiga tahun memperoleh kenaikan tersebut dengan rata-rata 87.49%. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia mengubah arah kebijakan moneter menjadi semakin ketat. Dilakukan sebagai respon terhadap pelemahan nilai tukar Rupiah dan melebarnya defisit neraca transaksi berjalan. Mata uang Rupiah terhadap USD berfluktuasi pada kisaran Rp. 13.265 sampai dengan Rp. 15.285. Bank Mandiri mampu menghindari risiko yang dapat mempengaruhi likuiditas dan tetap mampu memenuhi kebutuhan nasabah atas mata uang asing. Sedangkan Bank BRI memperoleh kenaikan tiap tahunnya predikat Cukup Sehat dengan perolehan rata-rata tiga tahun rasio LDR sebesar 88.15%. Bank BRI menunjukkan fungsi intermediasi dijalankan dengan baik oleh BRI untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Rasio LDR tersebut berada pada kisaran target LDR BRI yaitu 90% +/- 2% yang merupakan level optimal untuk menjaga profitabilitas BRI. Sesuai dengan penilaian komposit, LDR yang semakin kecil maka kondisi kesehatan Bank semakin bagus. Secara keseluruhan menunjukkan selama tahun 2016-2018 nilai LDR terbesar dimiliki Bank Mandiri yang nilainya 87.49%

Untuk *Good Corporate Governance* (GCG) dilihat dari rata-rata tingkat presentase rasio *Good Corporate Governance* (GCG). Pada tabel 11. dapat dilihat perbandingan tingkat kesehatan masing-masing bank untuk penilaian GCG selama tahun 2016-2018. Bank Mandiri memperoleh predikat Sangat Sehat dalam rasio GCG kurun waktu tiga tahun dengan rata-rata 1. Bank Mandiri secara periodik melakukan self assessment terhadap penerapan tata kelola perusahaan sesuai dengan regulasi OJK. Hasil *self assessment* yang telah mendapatkan feedback dari Otoritas Jasa Keuangan. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Sedangkan bank BRI memperoleh predikat Sehat dalam rasio GCG kurun waktu tiga tahun dengan rata-rata 2. Hal ini tercermin dari pemenuhan memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BRI. Secara keseluruhan yang ditunjukkan tahun 2016-2018 penilaian terbaik pada kedua bank yaitu Bank Mandiri karena mempunyai nilai komposit 1 yaitu Sangat Sehat.

Untuk *Earnings* dilihat dari rata-rata tingkat presentase rasio *Return On Assets* (ROA) perbandingan tingkat kesehatan masing-masing bank untuk penilaian rentabilitas selama tahun 2016-2018. Bank Mandiri memperoleh predikat Sangat Sehat dalam rasio ROA selama kurun waktu tiga tahun memperoleh kenaikan tersebut dengan rata-rata 2.63%. Sedangkan Bank Rakyat Indonesia *Return On Assets* (ROA) memperoleh predikat Sangat Sehat dalam rasio ROA selama kurun waktu tiga tahun memperoleh kenaikan tersebut dengan rata-rata 3.73%. Hal ini antara lain disebabkan kemampuan BRI menjaga kualitas aset serta meningkatkan porsi sumber alternatif pendapatan seperti *fee based income* dan pendapatan recovery, serta menjaga pertumbuhan OPEX yang moderat. Secara keseluruhan yang

ditunjukkan tahun 2016-2018 penilaian predikat komposit terbaik pada kedua bank yaitu Bank BRI dengan predikat “Sangat Sehat” yang nilainya 3.73%. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank.

Dilihat dari tingkat presentase rasio *Net Interest Margin* (NIM) perbandingan tingkat kesehatan masing-masing bank untuk penilaian nilai rasio selama 2016-2018. Bank Mandiri memperoleh predikat Sangat Sehat dalam rasio NIM selama kurun waktu tiga tahun memperoleh penurunan tiap tahunnya dengan perolehan rata-rata 5.83%. Mengalami penurunan 11 bps menjadi 5,52% di 2018, dari 5,63% di tahun 2017, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan suku bunga Bank Indonesia (*7 Days Repo Rate*) sebanyak 6 kali di sepanjang tahun 2018 menjadi 6,00% atau meningkat sebesar 1,75% hingga akhir tahun 2018, serta penyesuaian portfolio kredit ke segmen dengan risiko yang lebih rendah, dan penerapan program restrukturisasi kredit bagi debitur dalam rangka perbaikan kualitas aset. Sedangkan bank BRI memperoleh predikat Sangat Sehat dalam kurun tiga tahun memperoleh penurunan tiap tahunnya dengan perolehan rata-rata 7.79%. Penurunan NIM terutama disebabkan naiknya beban bunga sebagai dampak dari kenaikan suku bunga acuan *BI7DRR* sebanyak 175 bps pada tahun 2018. Secara keseluruhan yang ditunjukkan tahun 2016-2018 penilaian predikat komposit terbaik pada kedua bank yaitu Bank BRI dengan predikat “Sangat Sehat” dengan rata-rata 7.79%. Semakin besar NIM yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan atau selisih dari suku bung kredit.

Untuk Capital dilihat dari tingkat rata-rata presentase pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada tabel 20. dapat dilihat perbandingan tingkat kesehatan masing-masing bank untuk penilaian capital selama tahun 2016-2018. Bank Mandiri memperoleh predikat sangat sehat dalam rasio CAR selama kurun waktu 3 tahun tersebut dengan perolehan rata-rata 21.32%. Meskipun ditahun 2018 penurunan 20.96%. Di karenakan rasio tersebut menunjukkan solvabilitas Bank Mandiri masih baik karena telah melebihi minimal requirement rasio CAR dari Regulator sehingga dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Sedangkan Bank BRI memperoleh predikat Sangat Sehat dengan perolehan rata-rata selama tiga tahun rasio CAR sebesar 22.36%, ditahun 2018 mengalami penurunan, dikarenakan kinerja bank sesuai dengan target yang ditetapkan dalam rencana bisnis bank tidak memberikan pencapaian penuh, tetapi menunjukkan selisih yang tidak jauh dibandingkan target. Rasio tersebut menunjukkan bahwa kedua bank memiliki modal yang kuat. BRI yang memiliki nilai CAR besar, dengan nilai 22.36%. Semakin besar rasio CAR suatu bank, maka semakin kuat modal dan semakin mampu dalam membiayai aktiva yang mengandung risiko sehingga dapat mengatasi kerugian yang mungkin terjadi.

Perbandingan tingkat kesehatan bank pada Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia periode tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode RGEC, yaitu: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*. Untuk *Risk Profile* menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan Debt to Ratio* (LDR). Dilihat dari pertahun perbandingan kedua bank tersebut tingkat presentase rasio *Non Performing Loan* (NPL), Bank Mandiri mengalami penurunan pertahun. Di tahun 2016 3.96% dikategorikan “Sehat”, 2017 3.45% dikategorikan “Sehat” dan di tahun 2018 2.79% dikategorikan “Sehat” dan untuk Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2018 adalah 2.13% dikategorikan “Sehat”, 2.23% dikategorikan “Sehat” dan 2.27% dikategorikan “Sehat” mengalami kenaikan rasio NPL. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dilihat dari perbandingan kedua bank tersebut tingkat presentase Bank Mandiri pada tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan yaitu 76.99% dikategorikan “Sehat”, 88.28% dikategorikan “Cukup Sehat” dan 97.22% dikategorikan

“Cukup Sehat”. Sedangkan perhitungan LDR untuk Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan adalah 87.77% dikategorikan “Cukup Sehat”, 88.13% “Cukup Sehat” dan 89.58% “Cukup Sehat”

Untuk *Good Corporate Governance* (GCG) dilihat dari tahun 2016, 2017, dan 2018, Bank Mandiri memperoleh peringkat 1 dalam kategori “Sangat Baik” sedangkan Bank BRI memperoleh peringkat 2 dalam kategori “Sehat”. Untuk Earning menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Dilihat perbandingan kedua bank tersebut tingkat presentase rasio *Return On Assets* (ROA) untuk Bank Mandiri pada tahun 2016 samapi dengan 2018 mengalami kenaikan yaitu 1.95% dikategorikan “Sangat Sehat”, 2.72% dikategorikan “Sangat Sehat” dan 3.17% dikategorikan “Sangat Sehat”. Sedangkan perhitungan ROA untuk Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami penurunan adalah 3.84% dikategorikan “Sangat Sehat”, 3.69% dikategorikan “Sangat Sehat” dan 3.68% dikategorikan “Sangat Sehat” mengalami kenaikan rasio ROA. Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) dilihat dari perbandingan tingkat kesehatan kedua bank tersebut untuk bank Mandiri pada tahun 2016 sampai dengan 2018 adalah 6,29% dikategorikan “sangat Sehat”, 5,63% dikategorikan “Sangat Sehat” dan 5,52% diaktegorikan “ Sangat Sehat” hal ini dapat diartikan bahwa terjadi penurunan. Sedangkan perhitungan rasio NIM pada BRI pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 adalah 8.00% dikategorikan “Sangat Sehat”, 7.93% dikategorikan “Sangat Sehat” dan 7.45% dikategorikan “Sangat Sehat” hal ini dapat diartikan bahwa Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia dengan penurunan.

Untuk *Capital* dilihat dari tingkat presentase pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di lihat tahun 2016,2017 dan 2018, perbandingan kedua bank tersebut tingkat presentase rasio *Capital Adequacy Ratio* CAR untuk Bank Mandiri pada tahun 2016 samapi dengan 2018 mengalami penurunan yaitu 21.36% dikategorikan “Sangat Sehat”, 21.64% dikategorikan “Sangat Sehat” dan 20.96% dikategorikan “Sangat Sehat” Sedangkan perhitungan CAR untuk Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2018 adalah 22.91% dikategorikan “Sangat Sehat”, 22.96% dikategorikan “Sangat Sehat” dan 21.21% dikategorikan “Sangat Sehat mengalami kenaikan rasio CAR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1 Terdapat perbandingan signifikan dalam analisis tingkat kesehatan PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dilihat dari *risk profile* dengan menggunakan perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun 2016-2018 PT Bank Mandiri Tbk tiap tahunnya mengalami penurunan sedangkan, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami kenaikan pertahunnya dan kedua bank tersebut dengan rata-rata sama-sama dikategorikan sehat. Dari kedua bank tersbut PT Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih unggul dari PT Bank Mandiri Tbk. Resiko Likuiditas dengan menggunakan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2016 sampai 2018 dikategorikan PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Rakyat Indoensia Tbk sama-sama dikategorikan cukup sehat dan kedua bank tersebut mengalami kenaikan pertahunnya. Dari kedua bank tersbut PT Bank Mandiri Tbk lebih unggul dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

- 2 Terdapat perbandingan signifikan dalam analisis tingkat kesehatan PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dilihat dari *good corporate governance* dari tahun 2016 sampai 2018 PT. Bank Mandiri dikategorikan sangat sehat pertahunnya. Sedangkan Pt. Bank Rakyat Indonesia Tbk dikategorikan sehat pertahunnya.
- 3 Terdapat perbandingan signifikan dalam analisis tingkat kesehatan PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dilihat dari *earnings* dengan menggunakan perhitungan *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2016 sampai 2018. PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dikategorikan sama-sama Sangat Sehat. PT Bank Rakyat Indonesia lebih produktif dibandingkan PT Bank Mandiri Tbk. Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM). Dilihat perbandingan kedua bank tersebut tingkat presentase rasio *Net Interest Margin* (NIM) dilihat dari perbandingan tingkat kesehatan kedua bank tersebut adalah sama-sama dikategori "Sangat Sehat". PT Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih besar tingkat keuntungan atau selisih dari suku bunga kredit dari PT Bank Mandiri Tbk.
- 4 Terdapat perbandingan signifikan dalam analisis tingkat kesehatan PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dilihat dari *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dari tahun 2016-2018 . PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sama-sama dikategorikan sangat sehat. Perbandingan kedua bank tersebut PT Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih unggul dari PT Bank Mandiri dikarenakan besar rasio CAR semakin kuat modalnya.

Saran

Kedua bank diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan seperti:

1. Setiap bank yang mengalami penurunan perkembangan nilai rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR dari tahun ke tahun diharapkan mampu meningkatkan nilai rasio-rasio yang dimiliki agar dalam kondisi yang sehat sehingga kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan baik.
2. Setiap bank diharapkan selalu menjaga kesehatan bank dan meningkatkan kinerja manajemen bank agar dapat dipercayai oleh masyarakat atau nasabah.
3. Penilaian faktor profil risiko dengan menggunakan rasio LDR menunjukkan bahwa terdapat beberapa bank yang nilai rasionya berada di bawah ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank Bank Indonesia yaitu >85%. Sehingga nilai rasio LDR perlu ditingkatkan sesuai standar Bank Indonesia dan bank harus selektif dalam memberikan kredit kepada masyarakat agar tidak terjadi kredit yang bermasalah.
4. Hendaknya dilakukan penelitian lanjutan untuk bank umum konvensional BUMN lainnya untuk melihat kinerja kerja seluruh bank milik BUMN tersebut

Kesimpulannya harus dikaitkan dengan judul dan tujuan penelitian. Jangan membuat pernyataan yang tidak didukung secara memadai oleh temuan Anda. Tuliskan perbaikan yang dilakukan pada bidang teknik industri atau sains secara umum. Jangan membuat diskusi lebih lanjut, ulangi abstrak, atau hanya daftar hasil hasil penelitian. Jangan gunakan poin bullet, gunakan kalimat paragraf sebagai gantinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. 1998. Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang Perbankan.
- _____. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Perihal penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2011. Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Mandiri, 2018. Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan www.bankmandiri.co.id
- Bank Rakyat Indonesia, 2018. Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan <https://bri.co.id>
- Gandawari, Y., Areros, W. A., & Keles, D. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada PT. Bank Sulutgo Periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(003).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009. Jakarta: Salemba empat.
- Intania Putri Faradiba.2017. Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN Dengan Menggunakan Metode RGEK Periode 2013-2015. Penulisan Ilmiah, Universitas Gunadarma.
- Kartika, A. (2017). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Antara PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Dan PT. Bank Central Asia, Tbk Menggunakan Metode Rgec Periode 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(2).
- Nadia Iffatul Ulya (2014). Analisa perbandingan tingkat kesehatan bank syariah dan konvensional berdasarkan risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital. antara bank syariah dengan konvensional pada tahun 2012- 2013. Skripsi, Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Ngakan Nyoman G. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEK pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penulisan Ilmiah, Universitas Gunadarma.
- Paramartha, I. M., & Darmayanti, N. P. A. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. *E-Jurnal Manajemen*, 6(2), 948-974
- Kasmir. 2014, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komang dan Luh. (2016), Kesehatan Bank (Pendekatan RGEK) pada PT. Bank Danamon Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*.
- Ramadhany, A. P. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital (Rgec) Pada Bank Konvensional Bumn Dan Swasta (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Dan Bank Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(1).
- Rizkiyah, K., & Suhadak, S. (2017). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital (Rgec) Pada Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia, United Arab Emirates, Dan Kuwait Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 43(1), 163-171.
- Sari, K. R. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
- Taswan. 2008. Akuntansi Perbankan. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Totok Budisantoso dan Nuritomo. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.

Tuti Alawiyah. (2016). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Veithzal, Sofyan, Sarwono, Arifiandy, 2012, Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik, Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-undang. 1992. Undang-undang No. 7 Tahun 1992, tentang Perbankan.

_____. 1998. Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang perbankan.

www.bi.go.id. Diakses 18 agustus 2019 pukul 19.00 WIB.

www.okezone.com persaingan laba bank mandiri,btn,bri.

www.idx.co.id